



PENELITIAN TINDAKAN KELAS

**Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar dalam
Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet pada Siswa Kelas I
SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya**

Oleh:
Ike Khusniyawati

PPG DALJAB
ANGKATAN 1
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA
2020

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia awal kehidupan anak yang sangat menentukan dalam perkembangan kecerdasannya adalah pada usia 0-8 tahun atau yang sering disebut dengan masa golden age. Pada masa ini anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang anak dapat dari lingkungannya.

Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan kemampuan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, maka dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan sekolah dasar dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal.

Salah satu aspek perkembangan pendidikan sekolah dasar adalah bahasa. Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Anak perlu dilatih kemampuan berbahasanya salah satunya kemampuan berbicara dengan tujuan membuat anak dapat berpikir dan lebih memiliki perbendaharaan kosakata yang banyak, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Suhardi, 2020). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Kenyataannya yang terjadi di kelas I SD sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau

menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba berbicara melalui media Google Meet, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa yang terbiasa dipakai sehari-hari. Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menuliskan beberapa kata di *power point*, tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan.

Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik. Solusi yang dapat diberikan antara lain adalah dengan mengubah kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, sehingga anak menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat berhasil dan berjalan maksimal.

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan dan menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah melalui media gambar, yaitu melalui gambar yang disediakan oleh guru. Media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak karena mempunyai kelebihan antara lain bersifat konkrit, karena anak dapat melihat benda secara nyata dalam bentuk tiruan, sehingga anak tidak salah membayangkan suatu benda. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan dalam pembelajaran daring melalui Google Meet.

Berangkat dari uraian di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul: “Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Gambar dalam Pembelajaran Daring Berbasis Google Meet pada Siswa Kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya ketertarikan siswa kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dalam pembelajaran daring berbasis Google Meet.
2. Kurangnya keaktifan siswa kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dalam pembelajaran daring berbasis Google Meet.
3. Pemilihan platform aplikasi yang tepat untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran daring.
4. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran daring berbasis Google Meet.

C. Analisis Masalah

Untuk menyelesaikan dan mengatasi masalah pembelajaran tersebut, perlu dilakukan analisis faktor penyebab terjadinya masalah. Faktor penyebab masalah pembelajaran tersebut adalah :

1. Siswa kurang tertarik dengan metode kegiatan pembelajaran daring yang disajikan oleh guru.
2. Guru belum memotivasi siswa untuk bertanya karena kegiatan pembelajaran masih didominasi pembelajaran satu arah (asinkron).
3. Guru belum menggunakan platform aplikasi yang tepat.
4. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang menarik.

D. Rumusan Masalah

Bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara melalui media gambar dalam pembelajaran daring berbasis Google Meet pada siswa Kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya melalui media gambar berbasis Google Meet.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat bagi Siswa

- a) Dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak khususnya dalam pembelajaran daring.
- b) Dapat memberikan kesempatan pada anak untuk aktif dalam proses pembelajaran daring.

2. Manfaat bagi Guru

- a) Dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui media gambar.
- b) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring yang menarik.
- c) Dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan media gambar dalam pembelajaran daring berbasis Google Meet.

3. Manfaat bagi sekolah

Siswa menjadi lancar dalam berkomunikasi dengan semua warga sekolah di SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Tindakan Kelas

PTK disebut dengan *classroom action research*. Penelitian model ini sedang berkembang dengan pesat di negara-negara maju. Seperti Inggris, Amerika, Australia, dan Kanada. Para ahli penelitian pendidikan akhir-akhir ini menaruh perhatian yang cukup besar terhadap PTK. Hal ini disebabkan jenis penelitian ini mampu menawarkan berbagai cara dan prosedur baru yang lebih mengena dan bermanfaat dalam memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas mempunyai karakteristik yang berbeda dengan penelitian formal. Pelaksanaan PTK dipicu oleh permasalahan praktis yang secara langsung dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. Guru sebagai jajaran staf pengajar di suatu sekolah secara praktis mengetahui berbagai permasalahan yang dihadapi di kelasnya berkaitan dengan permasalahan pengajaran.

PTK itu bersifat *practice driven* dan *action driven*. Hal itu berarti bahwa PTK bertujuan memperbaiki pengajaran secara praktis dan secara langsung. Oleh karena itu, banyak kalangan menamakan PTK sebagai penelitian praktis (*practical inquiry*). PTK hanya memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik.

PTK dapat berjalan dengan baik apabila dalam perencanaan dan pelaksanaannya menggunakan 6 prinsip sebagai berikut:

1. Tugas pertama dan utama guru di sekolah adalah mengajar siswa sehingga apapun metode PTK yang akan diterapkan tidak akan mengganggu komitmen sebagai pengajar.
2. Metode pengumpulan data yang di gunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Prinsip yang ketiga, bahwa metodologi yang digunakan harus cukup reabel sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis

secara cukup meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya dan memperoleh data yang dapat digunakan untuk “Menjawab” hipotesis yang dikemukakannya.

4. Masalah penelitian yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang merisaukannya. Bertolak dari tanggung jawab profesionalnya, guru sendiri memiliki komitmen ini juga diperlukan sebagai motivator intrinsik bagi guru untuk “bertahan” dalam pelaksanaan kegiatan yang jelas-jelas menuntut lebih dari yang sebelumnya diperlukan dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pengajarnya.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, Guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap prosedur etika yang berkaitan dengan pekerjaannya. Hal ini penting ditekankan karena selain melibatkan anak-anak manusia, PTK juga hadir dalam suatu konteks organisasional sehingga penyelenggaraannya harus mengindahkan tatakrama kehidupan berorganisasi.
6. Kelas merupakan cakupan tanggung jawab seorang guru, namun dalam pelaksanaan PTK sejauh mungkin digunakan *classroom exceeding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks dalam kelas atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif yang lebih luas ini akan berlebih-lebih lagi terasa urgensinya apabila dalam suatu PTK terlibat dari seorang pelaku. Hasil PTK dapat dijadikan sumber masukan dalam rangka melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. PTK dapat membantu guru untuk lebih memahami hakikat pendidikan dan pembelajaran secara empirik.

Langkah-langkah dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan (Planning), yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
2. Pelaksanaan Tindakan (Acting), yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.

3. Observasi (Observe). Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpanganpenyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
4. Refleksi (Reflecting), yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauhmana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

B. Google Meet

Google Meet adalah layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh Google. (Haul:2020).

Di tengah mewabahnya COVID-19, pemerintah telah menerapkan kebijakan peserta didik belajar dari rumah. Segala aktivitas tatap muka untuk sementara waktu diganti dengan menggunakan media berbasis online.

Google Meet adalah salah satu aplikasi atau software yang dapat dimanfaatkan untuk tetap produktif dalam proses pembelajaran meski dilakukan dari rumah. Perangkat lunak ini merupakan sebuah aplikasi konferensi percakapan video secara online. Google Meet memungkinkan pengguna untuk melakukan panggilan video dengan lebih dari 30 pengguna lainnya per pertemuan. Dengan kata lain, Google Meet bisa menjadi media alternatif untuk melakukan kegiatan pembelajaran jarak jauh dengan tetap menghadirkan guru sebagai pengajar dan pembimbing.

Google meet merupakan aplikasi yang mudah digunakan yang memungkinkan pengguna untuk dapat bergabung langsung dari Kalender atau undangan yang dikirim via email. Peserta didik bisa mengakses melalui tautan dan kode rapat yang dikirimkan guru pada whatsapp grup.

Menariknya lagi, aplikasi ini juga dapat dinikmati melalui perangkat seluler, baik itu iOS maupun Android. Guru dapat pula memantau jadwal pertemuan virtual dengan peserta didik dilengkapi semua informasi penting dari kalender layaknya versi desktop.

C. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara terdiri dari dua kata yaitu keterampilan dan berbicara, keduanya memiliki makna masing-masing yang jika digabungkan akan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami dalam kaitannya dengan peningkatan aspek keterampilan berbicara anak di Sekolah Dasar dalam penelitian ini. Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan, terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar (Soemarjadi : 2020). Menurut Saputra (2017), Keterampilan adalah “kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”.

Selanjutnya, berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Suhartono : 2019). Berbicara ialah komunikasi lisan (Idris : 2018). Selain itu, Guntur : 2018) berpendapat bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang di dalamnya terjadi penyampaian pesan dari suatu sumber kepada sumber lain.

Menurut Soenardi (2020), dalam berkomunikasi ada yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik maka perlu ada kerjasama yang baik antara kedua belah pihak. Dengan berbicara seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya kepada orang lain secara lisan. Berdasarkan pengertian keterampilan dan berbicara di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide/gagasan, pikiran, dan perasaan kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas dan tepat.

Berbicara dapat diperoleh anak dengan cara: (a) meniru, yaitu mengamati suatu model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua; dan (b) pelatihan, yaitu dengan bimbingan dari orang dewasa (Hani : 2019).

Hal penting yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah: persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan (Saputra : 2017). Dari hal-hal tersebut, pengkondisian anak dalam belajar berbicara harus diperhatikan secara seksama terutama dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam mewujudkan keterampilan yang baik pada anak usia Sekolah dasar guru perlu mengetahui kemampuan yang dimiliki pada masing-masing anak. Dengan mengetahui kemampuan yang dimiliki anak, guru akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak kemudian akan dengan mudah untuk melakukan pengembangan keterampilan pada anak. Perubahan keterampilan pada anak terjadi sebagai akibat dari latihan yang telah dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pemberian pengalaman tertentu. Jadi, keterampilan berbicara perlu dilatihkan kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak.

D. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik Menurut Nurbiana Dhieni (2016: 9) kegiatan pembelajaran hendaknya dirancang oleh guru dengan menggunakan pendekatan tematik dan beranjak dari tema yang menarik bagi anak. Tema merupakan alat/sarana atau wadah untuk mengenalkan konsep pada anak. Tema diberikan dengan tujuan: 1) menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh; dan 2) memperkaya perbendaharaan kata anak.

Sejalan dengan pendapat Herman Hudoyo (2017: 11) mengatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan proses pembelajaran yang penuh makna dan berwawasan metakurikulum, yaitu pembelajaran yang berwawasan dua hal pokok: 1) penguasaan bahan ajar yang lebih bermakna bagi kehidupan anak; dan 2) pengembangan kemampuan berpikir matang dan bersikap dewasa agar dapat mandiri dalam memecahkan masalah kehidupan. Yang berkaitan dengan pembelajaran bermakna adalah: (a) apersepsi, yaitu memulai pembelajaran dengan hal-hal yang nyata atau diketahui dan dipahami anak. Anak akan termotivasi dengan pembelajaran yang menarik dan berguna bagi anak, sehingga anak merasa

tertarik untuk mengetahui hal-hal baru; dan (b) eksplorasi, yang meliputi keterampilan atau materi baru yang diperkenalkan, mengaitkan kegiatan baru dengan pengetahuan yang sudah ada sehingga anak mudah memahami apa yang diajarkan, dan ketepatan menentukan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Proses ini akan lebih bermakna apabila anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan tema, maka pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana serta mampu menarik minat anak. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas. Penggunaan tema dalam pembelajaran di Sekolah Dasar sangat bermanfaat khususnya dalam pembelajaran bahasa, karena akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Disamping itu, secara tidak langsung pendekatan tematik akan memberikan kekayaan bahasa pada anak, karena melalui tema dan subtema tersebut anak mendapatkan perbendaharaan kosakata baru. Kata-kata baru yang dikenalnya tersebut akan diingat dan dipahami anak, untuk kemudian digunakan oleh anak dalam bahasa lisan (Nurbiana, 2018: 10).

Pembelajaran dengan pendekatan tematik secara umum dilaksanakan mengikuti tiga tahapan, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; dan 3) evaluasi (Ali, 2017: 33). Dalam kegiatan perencanaan guru harus mampu memilih dan mengembangkan tema secara tepat. Dalam kegiatan perencanaan pula guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, dan sumber belajar yang akan digunakan, serta instrumen penilaian yang akan digunakan untuk menilai perkembangan kemampuan yang dimiliki anak.

E. Media Gambar

Zulkarnain (Amhie Abidin, 2019) mengemukakan bahwa bahwa media gambar mempunyai implikasi dalam pembelajaran, yaitu: a) penggunaan gambar dapat merangsang perhatian anak, b) gambar-gambar yang dipilih dapat diadaptasikan secara tepat dalam membantu anak memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya, dan c) gambar berwarna lebih dapat menarik perhatian anak daripada gambar yang hitam putih. Hamalik (Abidin,

2018) menyatakan bahwa ada beberapa keuntungan menggunakan gambar dalam kegiatan pembelajaran, antara lain: a) gambar konkret; melalui gambar anak dapat melihat dengan jelas sesuatu yang sedang dibicarakan dalam kelas, b) gambar dapat mengatasi batas ruang dan waktu, c) gambar dapat mengatasi kekurangan daya mampu pancaindera manusia, d) gambar dapat digunakan untuk menjelaskan sesuatu masalah, karena itu gambar bernilai terhadap pembelajaran di sekolah, e) gambar mudah diperoleh dan murah, dan f) gambar mudah digunakan.

Ada lima alasan utama mengapa guru memilih untuk menggunakan media gambar dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) meningkatkan keterampilan berbicara anak, baik yang berkaitan dengan aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan dalam keterampilan berbicara anak.
- 2) berkembangnya kemampuan kognitif dan motorik. Sebab pada dasarnya, berbicara merupakan keterampilan mental motorik, yakni kemampuan mengeluarkan bunyi tertentu dalam kombinasi yang dikenal sebagai kata merupakan aspek motorik, selanjutnya kemampuan mengaitkan arti dengan kata-kata tersebut disebut aspek mental dari bicara.
- 3) anak dapat berkomunikasi secara lisan dengan lancar.
- 4) anak dapat bercerita tentang gambar yang dibuat dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain.
- 5) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan mengajak anak untuk dapat terlibat secara aktif dan kreatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek Penelitian, Tempat dan Waktu Pelaksanaan, dan Deskripsi Per Siklus

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas I (Satu) SDN Tenggilis Mejoyo I Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya tahun pelajaran 2020 – 2021 semester I mengenai pantun menggunakan model blended learning. Jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian sebanyak 30 siswa yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dengan latar belakang kemampuan yang berbeda-beda mulai dari yang tinggi, sedang, dan rendah dilihat dari kecerdasan dan intelektual masing-masing siswa.

2. Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di rumah masing-masing siswa di wilayah Kecamatan Tenggilis Mejoyo Surabaya.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2020, dan 24 Oktober 2020, semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021.

B. Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I

a. Perencanaan

Untuk penelitian ini peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan sesuai kebutuhan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah menyusun silabus, menginstal aplikasi Google Meet, menyusun RPP berdasarkan KI dan KD dengan penggunaan pembelajaran tematik. Dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi masalah, yaitu melalui pemberian beberapa pertanyaan tentang membandingkan jumlah pada suatu

kumpulan benda. Ada beberapa masalah yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya kemampuan berbicara didalam menjawab pertanyaan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui Google Classroom. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan pembelajaran tematik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

Menyampaikan persiapan kepada para siswa tentang aplikasi yang akan digunakan melalui grup WA semalam sebelumnya, menyampaikan materi secara garis besar melalui Google meet dilanjutkan penugasan pada Google Form. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (Tes evaluasi siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Pengkajian data pada tahap refleksi melibatkan observasi sehingga diharapkan evaluasi dan refleksi akan lebih efektif, hasil dan refleksi ini digunakan sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan

perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Untuk penelitian ini peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan sesuai kebutuhan dalam penelitian. Adapun hal-hal yang dilakukan adalah menyusun silabus, menginstal aplikasi Google Meet, menyusun RPP berdasarkan KI dan KD dengan penggunaan pembelajaran tematik. Dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi masalah, yaitu melalui pemberian beberapa pertanyaan tentang membandingkan jumlah pada suatu kumpulan benda. Ada beberapa masalah yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah kurangnya kemampuan berbicara didalam menjawab pertanyaan.

b. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran tematik melalui Google Classroom. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan pembelajaran tematik, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi.

Menyampaikan persiapan kepada para siswa tentang aplikasi yang akan digunakan melalui grup WA semalam sebelumnya, menyampaikan materi secara garis besar melalui Google meet dilanjutkan penugasan pada Google Form. Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pembelajaran ini juga diadakan tes secara individual (Tes evaluasi siklus I) yang diberikan diakhir tindakan, berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi.

c. Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

d. Refleksi

Pengkajian data pada tahap refleksi melibatkan observasi sehingga diharapkan evaluasi dan refleksi akan lebih efektif, hasil dan refleksi ini digunakan sebagai diskusi balikan untuk merencanakan dan mengadakan perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya. Berdasarkan hasil tindakan yang disertai observasi dan refleksi dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus II.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik non tes:

a. Teknik non tes

Teknik non tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi.

b. Teknik tes

Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada akhir pembelajaran setiap siklus, yaitu dari siklus pertama hingga siklus kedua untuk mengukur tingkat pencapaian siswa setelah mempelajari tema 3 sub tema 1 pembelajaran 1 diberikan berupa soal pilihan ganda, isian, dan uraian.

D. Teknik Analisis Data

Tes mempunyai peran yang penting dalam suatu penelitian. Tes ialah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaba yang dijadikan penetapan skor angka.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan menggunakan 10 buah soal pilihan ganda, 5 buah soal isian, dan 5 buah soal uraian.

Cara yang digunakan dalam pengolahan data untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dilakukan melalui kriteria ketuntasan keterampilan berbicara. Ketuntasan belajar siswa ditentukan dengan penentuan ketuntasan minimum keterampilan berbicara dengan nilai 75. Ketuntasan secara klasikal ditentukan melalui hasil belajar yang diperoleh siswa dapt mencapai 75% dengan persamaan berikut ini:

$$\text{Ketuntasan individual} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan keterampilan berbicara} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa di kelas}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Pada bab ini dipaparkan analisa data hasil penelitian yang diperoleh dari nilai pengamatan pembelajaran daring berbasis google meet dalam materi peristiwa malam hari pada siswa kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Proses analisis data tersebut disajikan dalam 2 siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Berikut ini adalah siklus yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa:

a. Perencanaan

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan menyusun perencanaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- 2) Mempersiapkan materi pembelajaran.
- 3) Membuat lembar observasi untuk tes keterampilan berbicara pada siklus I.
- 4) Membuat lembar evaluasi untuk tes akhir individu pada siklus I.

b. Pelaksanaan

Peneliti yang juga berperan sebagai guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan kelas dengan berdoa dan mengabsen siswa.
- 2) Melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi peristiwa malam hari yang dihubungkan dengan pengalaman siswa sehari-hari.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan media power point tanpa gambar.
- 5) Menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa.
- 6) Mengadakan tanya jawab.

- 7) Mengadakan game.
- 8) Menyimpulkan materi pembelajaran.
- 9) Mengerjakan lembar evaluasi untuk tes akhir siswa.

c. Pengamatan

Pada penelitian ini, observasi adalah kegiatan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dengan cara melakukan pengamatan. Peneliti melakukan pengamatan ini berdasarkan proses pembelajaran daring berbasis google meet. Siswa dianggap memenuhi ketuntasan keterampilan berbicara jika memperoleh nilai ≥ 75 .

Berikut ini adalah hasil pengamatan keterampilan berbicara pada siklus I:

Tabel

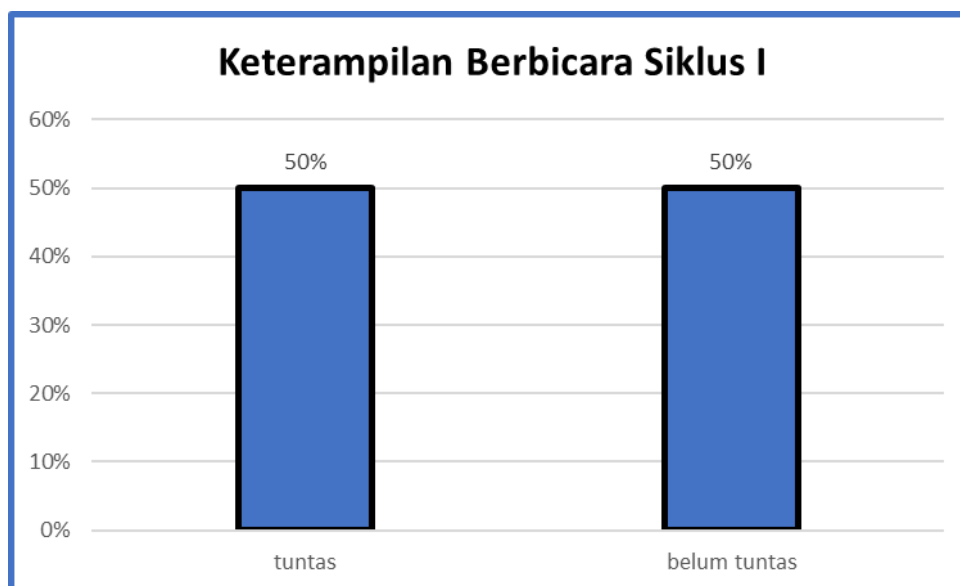
Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I B Siklus I

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Total Skor	Nilai	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Ab		√				√					√					√	9	56	
2.	Ad	√							√	√							√	11	68	
3.	Az	√							√			√					√	12	75	
4.	Al		√						√			√					√	11	68	
5.	Ar	√							√	√							√	14	88	
6.	Au	√							√		√						√	13	81	
7.	Ch	√							√	√							√	14	88	
8.	Da	√								√							√	14	88	
9.	Dz	√							√			√					√	11	80	
10.	Fr	√							√		√						√	14	72	
11.	Ih	√							√			√					√	13	65	
12.	Ji		√						√		√						√	14	86	
13.	Kh	√							√		√						√	11	74	

[illegible]

Pada siklus I, siswa belum mencapai nilai ketuntasan keterampilan berbicara. Dalam tahap observasi siklus I, 15 dari 30 siswa memperoleh nilai rata-rata di atas 75. Jadi, sekitar 50% siswa mencapai ketuntasan dan 50% siswa belum mencapai ketuntasan keterampilan berbicara dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring berbasis google meet dalam meningkatkan keterampilan berbicara belum mencapai kriteria ketuntasan minimum, sehingga keterampilan berbicara yang masih rendah harus ditingkatkan kembali pada siklus II. Daftar persentase keterampilan berbicara siklus I tersebut jika disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Diagram
Persentase Keterampilan Berbicara Siklus I



d. Refleksi

Semua temuan saat proses pembelajaran daring berbasis google meet yaitu tentang pembelajaran tematik belum menunjukkan hasil yang diharapkan dalam tujuan perbaikan yang dilaksanakan, artinya belum mencapai kriteria ketuntasan minimum keterampilan berbicara. Siswa dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan jika memperoleh nilai rata-rata ≥ 75 . Pada siklus I, 15 dari 30 siswa memperoleh nilai rata-rata ≥ 75 , sedangkan sisanya sebanyak 15 siswa memperoleh nilai kurang dari ketuntasan keterampilan berbicara.

Kegagalan keterampilan berbicara dalam siklus I disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kesulitan memahami materi pembelajaran. Setelah siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi pembelajaran tematik, masih banyak siswa yang belum merespon terhadap peneliti yang dalam hal ini peneliti bertindak sekaligus sebagai guru dalam suatu pembelajaran daring yang dilakukan menggunakan platform aplikasi google meet. Siswa terlihat belum memahami materi yang telah dijelaskan oleh guru. Kedua, tidak adanya media gambar. Guru tidak menyediakan media yang dapat memudahkan siswa untuk mempelajari materi pembelajaran. Siswa merasa kesulitan dan belum mampu membayangkan suatu keadaan atau penjelasan yang dituangkan dalam kalimat dan bilangan pada power point yang dipresentasikan oleh guru. Ketiga, taraf berpikir siswa kelas I SD masih bersifat konkret. Untuk menghadapi materi pembelajaran terutama ketika dilaksanakan melalui virtual room, siswa kelas I SD masih belum mampu menyelesaikannya dengan membayangkan tanpa melihat gambar benda-benda yang dimaksudkan dalam penjelasan tentang materi tersebut atau hanya mendengarkan keterangan dari guru saja. Oleh karena itu, pelaksanaan siklus I perlu ditindaklanjuti dengan siklus II dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi google meet.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan oleh peneliti dalam rangka melakukan perbaikan dari hasil penelitian siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum keterampilan berbicara. Dalam siklus II ini, peneliti menggunakan media gambar pada proses pembelajaran yang dituangkan dalam RPP siklus II untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran tematik. Tahap-tahap siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil tindakan siklus I, peneliti menyusun:

- 1) Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II untuk perbaikan pembelajaran.

- 2) Pada siklus II tindakan yang direncanakan adalah pembelajaran tematik menggunakan media gambar.
- 3) Menyiapkan beberapa pertanyaan sebagai umpan balik proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi keterampilan berbicara pada siklus II.
- 5) Membuat lembar evaluasi untuk tes akhir.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini berdasarkan RPP yang telah disusun untuk siklus II dengan mengadakan beberapa perbaikan serta pengembangan rencana tindakan pembelajaran dengan langkah-langkah berikut ini:

- 1) Mengkondisikan siswa dengan berdoa.
- 2) Melakukan apersepsi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang tema 3 Kegiatan malam hari yang berkaitan dengan pengalaman siswa sehari-hari.
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Menggunakan media gambar dalam menyampaikan materi.
- 5) Mengadakan tanya jawab yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- 6) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
- 7) Melakukan tes akhir siklus II.

c. Pengamatan

Dalam proses pembelajaran siklus II, dilakukan pengamatan terhadap siswa kelas I B pada 4 aspek, yaitu: siswa aktif merespon guru, siswa aktif bertanya, siswa menjawab pertanyaan lisan dengan percaya diri, dan siswa menjawab pertanyaan lisan dengan benar. Berdasarkan hasil analisis data terhadap pengamatan respon yang dilakukan siswa yang meliputi 4 aspek tersebut, maka ditentukan jumlah siswa yang tuntas dan tidak dalam pembelajaran tematik siswa kelas I B. Secara lengkap hasil pengamatan siswa dalam pembelajaran tematik pada siklus II adalah:

Tabel
Hasil Pengamatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I B Siklus II

Penilaian

Pengamatan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas I B Siklus III

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Total Skor	Nilai	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Ab	√						√				√					√	9	56	
2.	Ad	√						√		√						√		12	76	
3.	Az	√							√			√				√		12	76	
4.	Al	√							√			√					√	11	68	
5.	Ar	√							√	√						√		14	88	
6.	Au	√				√				√				√				16	100	
7.	Ch	√				√				√				√				16	100	
8.	Da	√				√				√				√				16	100	
9.	Dz	√					√					√		√				13	81	
10.	Fr	√					√					√		√				13	81	
11.	Ih	√					√					√		√				13	81	
12.	Ji	√					√					√		√				12	76	
13.	Kh	√					√					√		√				13	81	
14.	Ma	√				√				√				√				14	88	
15.	Mr	√					√					√			√			13	81	
16.	Ak	√					√					√			√			15	93	
17.	Aus		√				√					√		√				14	88	
18.	Fa	√					√					√		√				14	88	
19.	Ra	√					√				√				√			13	68	

20.	Zh	√				√					√		√				15	93	
21.	Na	√				√					√			√			14	88	
22.	Rf	√				√					√		√				15	93	
23.	Ry	√				√					√		√				15	93	
24.	Sh	√				√					√		√				15	93	
25.	Sy	√				√					√			√			13	68	
26.	Wa	√					√				√		√				14	88	
27.	Vi	√				√					√		√				14	88	
28.	Zal	√				√					√		√				16	100	
29.	Zaz					√					√		√				14	88	
30.	Gw	√					√					√		√			15	93	
Total		120				72				108				108					
%		100%	30			60%	18			90%	27			90%	27				
Persentase tuntas		85%																	26

$$NILAI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Aspek yang diobservasi:

1. Kelancaran
2. kosakata
3. Struktur bahasa
4. Isi pembicaraan

Keterangan kriteria penilaian:

a. Kelancaran

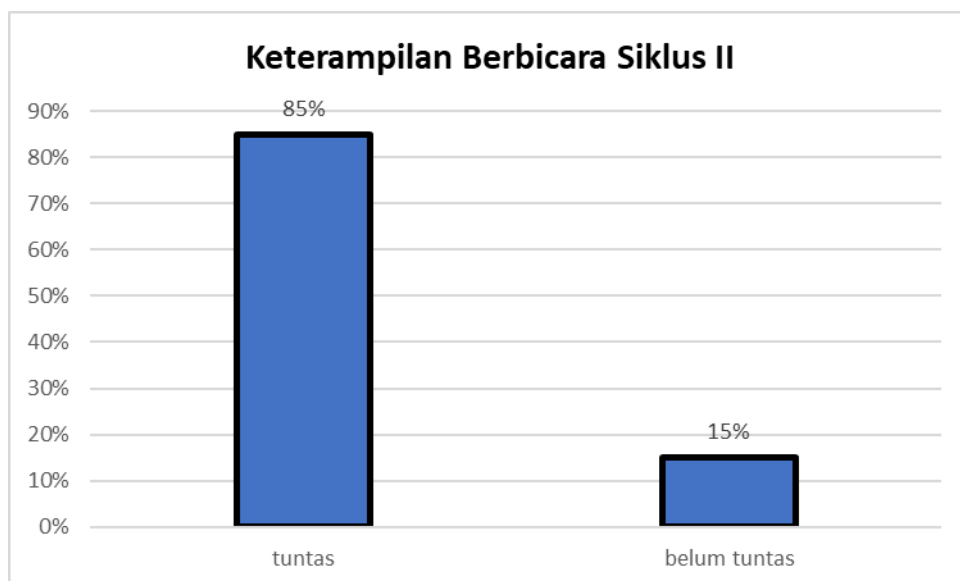
4. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat

4. Pembicaraan mudah dipahami
3. Pembicaraan agak sulit dipahami
2. Pembicaraan sering sulit dipahami
1. pembicaraan sulit dipahami

Pada tahap pengamatan siklus II, ada 4 siswa yang masih memperoleh nilai dibawah 75 atau di bawah kriteria ketuntasan keterampilan berbicara, dan siswa yang memperoleh nilai sesuai dengan standart ketuntasan minimum, yaitu: 10 siswa memperoleh nilai 88, 10 siswa mendapatkan nilai 93, dan 6 siswa mendapatkan nilai 100. Jadi, pada siklus II ini sekitar 15% dari siswa yang belum mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan minimum. Dengan demikian, penerapan media gambar sebagai media dalam pembelajaran daring berbasis google meet telah berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas I B SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Sehingga penelitian siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan.

Diagram

Persentase Keterampilan Berbicara Siklus II



d. Refleksi

Berdasarkan persentase yang diperoleh dari hasil pengamatan pembelajaran pada siklus II, keterampilan berbicara telah siswa menunjukkan hasil yang diharapkan artinya sudah mencapai kriteria keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan keterampilan berbicara siklus II.

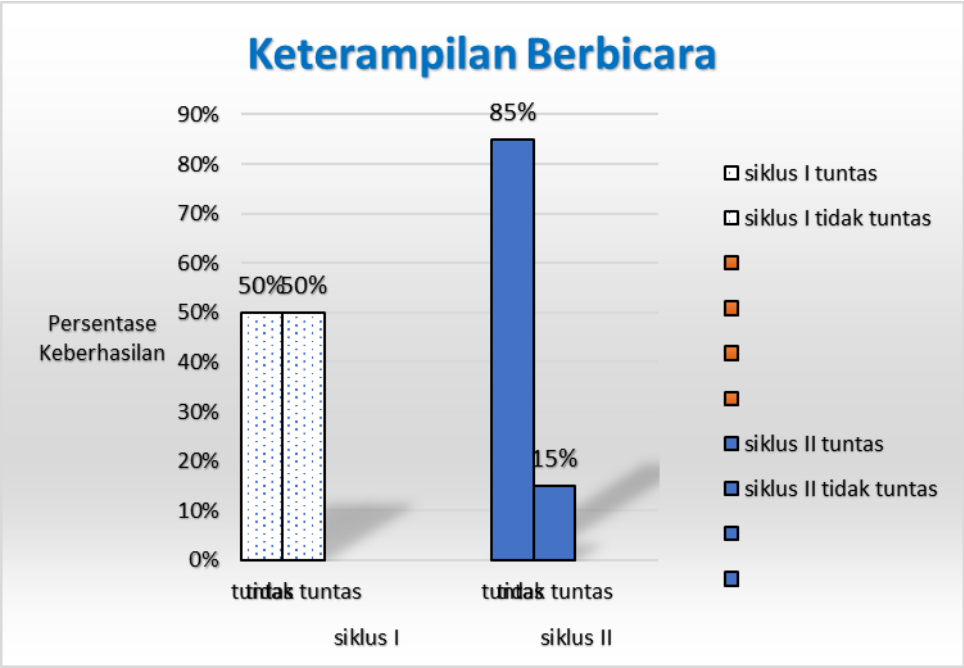
B. Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dalam siklus I dan II, terlihat jelas ada peningkatan persentase keterampilan berbicara pada pembelajaran daring berbasis google meet pada siswa kelas I B SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya. Peningkatan tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel
Perbandingan Persentase Keterampilan Berbicara
pada Siklus I dan II

No.	NAMA	Siklus I	Siklus II
1.	Ab	50	56
2.	Ad	40	88
3.	Az	86	93
4.	Al	60	70
5.	Ar	86	100
6.	Au	88	100
7.	Ch	70	88
8.	Da	70	93
9.	Dz	80	100
10.	Fr	72	88
11.	Ih	65	88
12.	Ji	86	98
13.	Kh	74	86
14.	Ma	70	90
15.	Mr	70	90
16.	Ak	72	92
17.	Aus	84	93
18.	Fa	68	90
19.	Ra	80	90
20.	Zh	70	92
21.	Na	86	100
22.	Rf	70	94
23.	Ry	70	98
24.	Sh	80	100
25.	Sy	82	88

26.	Wa	80	100
27.	Vi	76	90
28.	Za	82	100
29.	Zaz	80	100
30.	Gw	74	88
	Jumlah	2221	2728
	Nilai rata-rata	67,0	90,1
	Nilai ≥ 75	15	26
	Persentase nilai ≥ 75	50%	85%



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran daring berbasis google meet di kelas I SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini dapat dibuktikan pada siklus II perolehan persentase hasil pengamatan aspek siswa menjawab pertanyaan lisan dengan percaya diri mencapai 90% sedangkan persentase sebelumnya pada siklus I pada aspek siswa menjawab pertanyaan lisan dengan percaya diri hanya 60%.

B. Saran dan Tindak Lanjut

Dalam melaksanakan kegiatan proses pembelajaran tematik di Sekolah Dasar, media gambar dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya dalam pembelajaran daring berbasis google meet.

Dalam proses belajar mengajar, guru diharapkan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran untuk menarik perhatian sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka media gambar dibuktikan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran daring berbasis google meet melebihi kriteria ketuntasan minimum. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggunakan media gambar pada materi lain dalam pembelajaran yang sama, yaitu tematik. Selain itu, peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan tentang penggunaan media gambar pada proses pembelajaran mata pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti. 2020. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hull, 2020. *Mengenal Google Meet: Cara Kerja hingga Fitur*. Jurnal Komunikasi. Tahun 2020. <https://tirto.id/eFtx> (diakses 8 Oktober 2020)
- Husamah. 2020. *Media Gambar*. Jakarta : Hasil Pustaka
- Jihad, Asep. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Purwanto. 2019. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suhardi. 2020. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Sumadayo, Samso. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Staker, B. H., & Horn, M. B. 2017. *Classifying K – 12 Keterampilan Berbicara*. California, USA: Innosight Institute, Inc
- Widiara, I. K. 2018. *Pembelajaran tematik Pembelajaran di Era Digital*. Purwadita : Jurnal Agama dan Budaya 2. Vol 2, No. 2. Tahun 2018. <https://stanmpukunturan.ac.id> (diakses 7 Oktober 2020)

LAMPIRAN

RPP

Instrumen Pengumpul Data

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING SIKLUS 1

Satuan Pendidikan	: SDN TENGGILIS MEJOYO 1
Mata Pelajaran	: Tematik (Bahasa Indonesia, Matematika, PKN)
Kelas / Semester	: 1 / 1
Tema/Subtema	: 3. Kegiatanku/Kegiatan Malam Hari
Pembelajaran ke	: 1
Muatan Terpadu	: B. Indonesia (3.7,4.7) Matematika (3.3,4.3) PKN (3.2,4.2)
Alokasi Waktu	: 120 Menit (1 Pertemuan)

KI:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD:

B. Indonesia

- 3.7. Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.7. Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

Matematika

- 3.3. Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.

PKN

- 3.2. Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.
- 4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

IPK

1. Menyebutkan minimal tiga kosakata yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari.
2. Mendeskripsikan peristiwa di malam hari.
3. Mengidentifikasi jumlah benda dari masing-masing kumpulan/kelompok.
4. Membandingkan dua bilangan sampai dua angka.
5. Menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, minimal tiga.
6. Menjelaskan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, minimal dua.
7. Menulis kumpulan kosa kata tentang malam hari, aturan di malam hari, dan soal cerita tentang membandingkan benda yang berkaitan dengan suasana malam hari.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan kegiatan pengamatan terhadap gambar suasana malam hari, siswa dapat menyebutkan minimal tiga kosakata yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari.
2. Dengan membaca teks, siswa dapat mendeskripsikan peristiwa di malam hari.
3. Dengan menghitung kumpulan benda di PPT, siswa dapat mengidentifikasi jumlah benda dari masing-masing kumpulan/kelompok dengan benar.
4. Dengan memperhatikan penjelasan guru, siswa dapat membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan benar.
5. Dengan menonton video, siswa dapat menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, minimal tiga dengan benar.
6. Dengan bertanya jawab, siswa dapat menjelaskan kegiatan yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah, minimal dua dengan benar.
7. Dengan membuat mading sederhana, siswa dapat menulis kumpulan kosa kata tentang malam hari, aturan di malam hari, dan soal cerita tentang membandingkan benda yang berkaitan dengan suasana malam hari dengan kreatif.

PPK:

1. Religiusitas
2. Nasionalisme
3. Kejujuran
4. Kedisiplinan
5. Kemandirian

Materi:

B. Indonesia

1. Kosakata
2. bacaan

Matematika

1. Membandingkan dua kumpulan benda

PKN

1. Aturan tentang malam hari di rumah

Model Pembelajaran:

Project Based Learning,

Pendekatan :

Saintifik, inkuiri

Metode Pembelajaran:

Tanya jawab, diskusi, penugasan

Media:

Video : lagu “Burung Hantu”, youtube:
<https://www.youtube.com/watch?v=9NHZDca-h0&t=23s>

Video : membandingkan benda

Bahan:

Kertas, gunting, lem, penggaris, hiasan.

Sumber belajar:

1. Buku guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2020.
2. Buku siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Cetakan ke-5, 2020.
3. Situs internet: kbbi.web.id

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Guru mengecek kehadiran siswa melalui aplikasi Google Form yang telah dikirim siswa. 2. Guru masuk aplikasi Google meet yang sudah terjadwal, menyambut kehadiran siswa membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, mengingatkan siswa untuk duduk bersikap sopan, lalu mengajak siswa berdo'a. Religius 3. Guru melakukan apersepsi dengan <i>share screen</i>: a. Mendeskripsikan alat/bahan/media yang akan digunakan, yaitu : • WhatsApp Group • Microsoft Power point (google meet) b. Guru menampilkan <i>share screen</i> gambar suasana malam hari (siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang gambar itu). 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan panduan belajar (metode dan teknik penilaian)	15 Menit
Inti	1. Guru menampilkan <i>share screen</i> gambar suasana malam hari (siswa diminta mengamati gambar). 2. Guru meminta siswa menyebutkan minimal tiga kosakata yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari. 3. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya (communication) 4. Guru mengajak siswa menyanyi bersama-sama lagu "Burung Hantu" . (collaboration) 5. Guru meminta siswa membaca bersama-sama teks yang ditampilkan di layar tentang kegiatan malam hari. 6. Guru meminta siswa mendeskripsikan peristiwa di malam hari yang berkaitan dengan teks yang telah dibaca. (communication) 7. Guru meminta siswa mengerjakan lembar LKPD 1 yang telah di <i>share</i> di whatsapp grup. 8. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking. (variasi interaksi). 9. Guru mengajak siswa menonton videop pembelajaran tentang membandingkan benda. 10. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang video pembelajaran. 11. Guru menampilkan <i>share screen</i> menunjukkan dua gambar kumpulan benda di PPT. 12. Guru meminta siswa menghitung 2 kumpulan benda berbeda jenis pada layar secara bersama-sama. 13. Guru memberikan penjelasan tentang membandingkan dua bilangan	60Menit

	sampai dua angka sambil sesekali membangun komunikasi siswa (communication). 14. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD 2. 15. Guru memberikan penjelasan tentang kegiatan yang bisa dilakukan di malam hari sesuai dengan aturan dan mengaitkannya dengan kumpulan benda-benda yang ada di malam hari. 16. Guru memfasilitasi siswa berdiskusi tentang peristiwa yang terjadi di malam hari. (communication) 17. Guru menunjuk siswa secara acak menyebutkan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah minimal tiga. 18. Guru meminta siswa mengerjakan LKPD 3. 19. Guru memberikan penjelasan tentang bahan dan cara membuat mading sederhana. 20. Guru meminta siswa membuat mading sederhana (creativity and innovation), berisi kumpulan kosa kata tentang malam hari, aturan di malam hari, dan soal cerita yang dibuat siswa (HOTS) tentang membandingkan benda yang berkaitan dengan suasana malam hari. Kerjasama dengan orang tua (Offline) 21. Guru meminta siswa berdiskusi. (Siswa bersama orang tua berdiskusi kebiasaan yang baik (critical thinking), (collaboration) tentang kepedulian keluarganya sebagai warga masyarakat yang bisa dilakukan di malam hari di lingkungan tempat tinggal (problem solving)). 22. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal di aplikasi Microsoft 365/link tugas.	30Menit
Penutup	1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi. 2. Guru memfasilitasi siswa membuat simpulan (creativity) 3. Guru memberikan penguatan materi. 4. Guru memberi reward berupa pujian pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. 5. Guru menyampaikan pesan patuhi protokol kesehatan, patuhi orang tua di rumah. 6. Guru mengajak siswa berdoa bersama-sama. Religius 7. Guru menutup pelajaran dan salam.	15 menit

Catatan: Poin 21, jika kedua orang tua siswa bekerja, diskusi bisa dilakukan dengan anggota keluarga yang lain di rumah.

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Lembar Observasi Keaktifan di kelas online (**Google meet**).
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan tentang kosakata yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari (**Google meet**), Latihan Soal tentang kosakata (**Microsoft Form**). Tugas membandingkan dua bilangan, ditulis tangan di foto dan dikumpulkan di **Google Drive**.
3. Penilaian Keterampilan : foto hasil diskusi dengan orang tua tentang kebiasaan yang baik dan foto mading sederhana dikirim ke **Google Drive** (Link tugas).

Semua penilaian dan umpan balik bisa dilihat orang tua dan siswa di aplikasi **Google Classroom** dan **Whatsapp Group**.

Mengetahui,

Kepala SDN TENGGILIS MEJOYO 1

Surabaya, 17 Oktober 2020

Guru Kelas 1B

H. SUTAJI, M.Pd

NIP. 19681020 199002 2 001

IKE KHUSNIYAWATI, S.Pd

NIP. 198503012019022001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING-2

Satuan Pendidikan	: SDN TENGGILIS MEJOYO 1
Mata Pelajaran	: Tematik (Bahasa Indonesia, Matematika, SBDP)
Kelas / Semester	: 1 B / 1
Tema/Subtema	: 3. Kegiatanku/Kegiatan Malam Hari
Muatan Terpadu	: B. Indonesia (3.7, 4.7) Matematika (3.3, 4.3) SBDP (3.1, 4.2)
Alokasi Waktu	: 120 Menit (1 Pertemuan)

KI:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

KD:

B. Indonesia

- 3.7. Menentukan kosakata yang berkaitan dengan peristiwa siang dan malam melalui teks pendek (gambar, tulisan, dan/atau syair lagu) dan/atau eksplorasi lingkungan.
- 4.7. Menyampaikan penjelasan dengan kosakata Bahasa Indonesia dan dibantu dengan bahasa daerah mengenai peristiwa siang dan malam dalam teks tulis dan gambar.

Matematika

- 3.3. Membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkret.
- 4.3 Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.

SBDP

- 3.1. Mengenal karya ekspresi dua.
- 4.1. Membuat karya ekspresi dua dimensi.

IPK

1. Mengemukakan isi bacaan dengan kosakata Bahasa Indonesia.
2. Menjelaskan makna/istilah yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari.
3. Menyebutkan ciri-ciri karya ekspresi dua dimensi minimal dua.
4. Membuat karya ekspresi dua dimensi (kolase).
5. Membandingkan dua bilangan sampai dua angka.
6. Mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca teks yang dilengkapi dengan gambar tentang peristiwa malam hari, siswa dapat mengemukakan isi bacaan dengan kosakata Bahasa Indonesia.
2. Dengan mencari kata-kata pada tabel huruf, siswa dapat menjelaskan makna/istilah yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari.
3. Dengan mengamati gambar karya 2 dimensi, siswa dapat menyebutkan ciri-ciri karya ekspresi dua dimensi minimal dua.
4. Dengan memanfaatkan biji-bijian, siswa dapat membuat karya ekspresi dua dimensi (kolase).
5. Dengan mengamati hasil kolase biji-bijian di buku gambar yang telah dibuat, siswa dapat membandingkan dua bilangan sampai dua angka.
6. Dengan menonton video, siswa dapat mengurutkan bilangan-bilangan sampai dua angka dari bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya.

PPK:

1. Religiusitas
2. Nasionalisme
3. Kejujuran
4. Kedisiplinan
5. Kemandirian

Materi:

B. Indonesia

1. Kosakata
2. Bacaan
3. Gambar

Matematika

1. Membandingkan dua kumpulan benda
2. Mengurutkan bilangan

SBDP

1. Karya 2 dimensi

Model Pembelajaran:

Project Based Learning

Pendekatan :

Saintifik

Metode Pembelajaran:

Ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan, penugasan

Media:

- Power point
- Zoom

- Video: lagu “Bintang Kecil”, youtube
https://www.youtube.com/watch?v=64t3CcP_VKw&t=45s
- Gambar : peristiwa malam hari
- Gambar : 2 kelompok benda
- Gambar : karya 2 dimensi
- Google Classroom
- Google Form

Bahan:

Kertas, gunting, lem, penggaris, biji-bijian.

Sumber belajar:

1. Buku guru: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. 2020.
2. Buku siswa: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud. Cetakan ke-5, 2020.
3. Situs internet: kbpi.web.id

B. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	1. Guru mengecek kehadiran siswa melalui aplikasi Google Form yang telah dikirim siswa. 2. Guru masuk aplikasi Google meet yang sudah terjadwal, menyambut kehadiran siswa membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar, lalu mengajak siswa berdoa’a. Religius 3. Guru melakukan apersepsi dengan <i>share screen</i>: a. Mendeskripsikan alat/bahan/media yang akan digunakan, yaitu : • WhatsApp Group • Microsoft Power point (google meet) b. Guru menampilkan <i>share screen</i> gambar suasana malam hari (siswa diminta mengungkapkan apa yang mereka ketahui tentang gambar itu).	15 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan materi yang akan dipelajari. 5. Guru menyampaikan panduan belajar (metode dan teknik penilaian)	
Inti	23. Guru menampilkan <i>share screen</i> teks yang dilengkapi dengan gambar tentang peristiwa malam hari. 24. Guru mengajak siswa untuk membaca bersama-sama teks bergambar. 25. Guru meminta siswa mengemukakan isi bacaan yang telah dibaca. 26. Guru meminta siswa lain untuk menanggapi jawaban temannya (communication) 27. Guru menampilkan <i>share screen</i> media tabel huruf. 28. Guru meminta siswa (acak) mencari kata-kata yang berkaitan dengan “peristiwa di malam hari” pada tabel huruf. 29. Guru meminta salah satu siswa (<i>volunteer</i>) menjelaskan makna/istilah yang telah didapat. 30. Guru menampilkan <i>share screen</i> gambar karya dua dimensi. 31. Guru mengajak siswa mengamati gambar karya dua dimensi. 32. Guru meminta siswa menyebutkan ciri-ciri karya ekspresi dua dimensi minimal dua, berdasarkan pengamatan pada gambar yang telah ditayangkan. (communication) (critical thinking). 33. Guru meminta siswa menyiapkan alat dan bahan yang telah diinfokan di Whatsapp Group beberapa hari sebelumnya. 34. Guru memberi contoh cara membuat kolase dari biji-bijian. 35. Guru meminta siswa melakukan apa yang telah dilakukan guru. (creativity and innovation), (Project) 36. Guru meminta siswa menunjukkan pada kamera google meet hasil kolase yang telah dibuat. (communication) 37. Guru meminta siswa mengamati hasil karya kolase teman-temannya. 38. Guru meminta siswa membandingkan dua bilangan (dengan media kolase yang dipunyainya atau milik teman). (critical thinking). 39. Guru meminta siswa membuat gambar untuk membandingkan dua bilangan. (HOTS) 40. Guru mengajak siswa menonton video (tentang mengurutkan bilangan). 41. Guru mengajak siswa berdiskusi tentang isi video. (collaboration), (critical thinking). 42. Guru menjelaskan materi mengurutkan bilangan dari (bilangan terkecil ke bilangan terbesar atau sebaliknya) dengan beberapa cara.	90Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	43. Guru meminta siswa menjawab (secara lisan) pertanyaan dari guru tentang mengurutkan bilangan. 44. Guru menjelaskan aturan <i>game</i> “Harimau dan Kelinci” . 45. Guru memandu siswa melakukan <i>game</i> “Harimau dan Kelinci” (guru melontarkan kalimat <u>pernyataan</u>) berkaitan dengan materi yang dipelajari hari ini. (siswa menunjukkan stik harimau pada kamera google meet jika menyatakan pernyataan guru itu benar/” ya, benar” , siswa menunjukkan stik kelinci pada kamera google meet jika menyatakan pernyataan guru itu salah/” tidak benar” ,) (communication) (problem solving). 46. Guru meminta siswa mengerjakan latihan soal di aplikasi Microsoft 365/link tugas (Microsoft Sway dan Microsoft Form).	
Penutup	1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi. 2. Guru memfasilitasi siswamembuat simpulan (creativity) 3. Guru memberikan penguatan materi. 4. Guru meminta siswa melaksanakan remidi/pengayaan. 5. Guru memberi reward berupa pujian pada siswa yang aktif dalam pembelajaran. 6. Guru menyampaikan pesan patuhi protokol kesehatan, patuhi orang tua di rumah. 7. Guru mengajak siswa berdo’a bersama-sama. Religius 8. Guru menutup pelajaran dan salam.	15 menit

C. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap : Lembar Observasi Keaktifan di kelas online (**Google meet**).
2. Penilaian Pengetahuan : Tes lisan tentang kosakata yang berkaitan dengan peristiwa di malam hari , mengurutkan bilangan(**Google meet**), Latihan Soal tentang kosakata peristiwa malam hari, membandingkan dua bilangan, mengurutkan bilangan-bilangan, dan karya dua dimensi (**Microsoft Form**).

3. Penilaian Keterampilan : foto hasil karya kolase biji-bijian di buku gambar dikirim ke **Google Drive** (Link tugas).

- Siswa yang berhalangan mengikuti pembelajaran online, bisa membuka video rekaman yang diupload di **youtube**.
- Semua penilaian dan umpan balik bisa dilihat orang tua dan siswa di aplikasi **Google Classroom** dan **Whatsapp Group**.

Mengetahui,

Surabaya, 24 Oktober 2020

Kepala SDN TENGGILIS MEJOYO 1

Guru Kelas 1B

H. SUTAJI, M.Pd

IKE KHUSNIYAWATI

NIP. 19681020 199002 2 001

NIP.198503012019022001

LEMBAR PENGAMATAN SISWA (KEMAMPUAN BERBICARA)

SIKLUS I

No	Nama	Aspek 1				Aspek 2				Aspek 3				Aspek 4				Total Skor	Nilai	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1			
1.	Ab		√				√					√					√	9	56	
2.	Ad	√							√	√						√		11	68	
3.	Az	√							√			√				√		12	75	
4.	Al		√						√			√					√	11	68	
5.	Ar	√							√	√						√		14	88	
6.	Au	√							√		√					√		13	81	
7.	Ch	√							√	√						√		14	88	
8.	Da	√								√						√		14	88	
9.	Dz	√							√			√					√	11	80	
10.	Fr	√							√		√						√	14	72	
11.	Ih	√							√			√					√	13	65	
12.	Ji		√						√		√						√	14	86	
13.	Kh	√							√		√						√	11	74	
14.	Ma	√				√				√				√				14	70	
15.	Mr	√							√			√					√	13	70	
16.	Ak	√							√		√						√	14	72	
17.	Aus	√							√			√					√	11	84	
18.	Fa	√							√		√						√	14	68	
19.	Ra	√							√		√						√	13	80	
20.	Zh	√							√			√					√	14	70	
21.	Na		√				√					√					√	11	84	

22.	Rf		√				√				√					√	14	68	
23.	Ry		√				√				√					√	13	80	
24.	Sh		√				√				√					√	14	70	
25.	Sy			√			√				√			√			11	64	
26.	Wa		√					√			√			√			14	68	
27.	Vi		√				√				√			√			13	80	
28.	Zal		√				√					√		√			14	70	
29.	Zaz		√				√					√					11	84	
30.	Gw			√				√					√		√		13	80	
Total		84				12				72				72					
%		70%				10%				60%				60%					
Persentase tuntas																		50%	15
Persentase tidak tuntas																		50%	15

$$NILAI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Aspek yang diobservasi:

1. Kelancaran
2. kosakata
3. Struktur bahasa
4. Isi pembicaraan

Keterangan kriteria penilaian:

a. Kelancaran

4. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat

3. Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat
2. Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat
2. Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat.

b. Kosakata

4. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif
3. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif
2. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan kurang variatif
1. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas

c. Struktur Bahasa

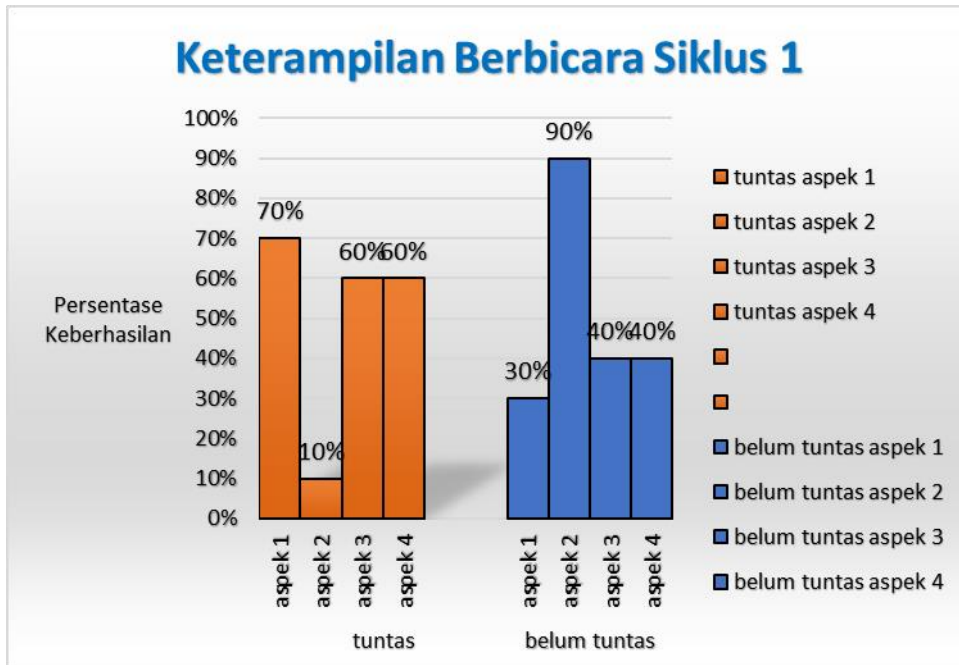
4. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur
3. Sekali-kali terdapat kesalahan struktur
2. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang
1. Kesalahan struktur selalu terjadi

d. Isi Pembicaraan

4. Pembicaraan mudah dipahami
3. Pembicaraan agak sulit dipahami
2. Pembicaraan sering sulit dipahami
1. pembicaraan sulit dipahami

Diagram hasil pengamatan

Keterampilan Berbicara Siklus I dari 4 aspek



LEMBAR PENGAMATAN SISWA (KEMAMPUAN BERBICARA)

SIKLUS 2

No	Nama	Aspek 1					Aspek 2					Aspek 3					Aspek 4				Total Skor	Nilai	Ket
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1						
1.	Ab	√						√				√					√	9	56				
2.	Ad	√						√		√						√		12	76				
3.	Az	√							√			√				√		12	76				
4.	Al	√							√			√					√	11	68				
5.	Ar	√							√	√						√		14	88				
6.	Au	√				√				√				√				16	100				
7.	Ch	√				√				√				√				16	100				
8.	Da	√				√				√				√				16	100				
9.	Dz	√					√					√		√				13	81				
10.	Fr	√					√					√		√				13	81				
11.	Ih	√					√					√		√				13	81				
12.	Ji	√					√					√		√				12	76				
13.	Kh	√					√					√		√				13	81				
14.	Ma	√				√				√				√				14	88				
15.	Mr	√					√					√			√			13	81				
16.	Ak	√					√					√			√			15	93				
17.	Aus		√				√					√		√				14	88				
18.	Fa	√					√					√		√				14	88				
19.	Ra	√					√				√				√			13	68				

20.	Zh	√				√					√		√				15	93	
21.	Na	√				√					√			√			14	88	
22.	Rf	√				√					√		√				15	93	
23.	Ry	√				√					√		√				15	93	
24.	Sh	√				√					√		√				15	93	
25.	Sy	√				√					√			√			13	68	
26.	Wa	√					√				√		√				14	88	
27.	Vi	√				√					√		√				14	88	
28.	Zal	√				√					√		√				16	100	
29.	Zaz					√					√		√				14	88	
30.	Gw	√					√					√		√			15	93	
Total		120				72				108				108					
%		100%	30			60%	18			90%	27			90%	27				
Persentase tuntas																		85%	26
Persentase tidak tuntas																		15%	4

$$NILAI = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Aspek yang diobservasi:

1. Kelancaran
2. kosakata
3. Struktur bahasa
4. Isi pembicaraan

Keterangan kriteria penilaian:

a. Kelancaran

4. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat
3. Pembicaraan lancar, jeda kurang tepat
2. Pembicaraan agak tersendat, jeda kurang tepat
3. Pembicaraan tersendat-sendat, dan jeda tidak tepat.

b. Kosakata

4. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat, sesuai dan variatif
3. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai meskipun variatif
2. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan kurang tepat, kurang sesuai dan kurang variatif
1. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan tidak tepat, tidak sesuai, dan sangat terbatas

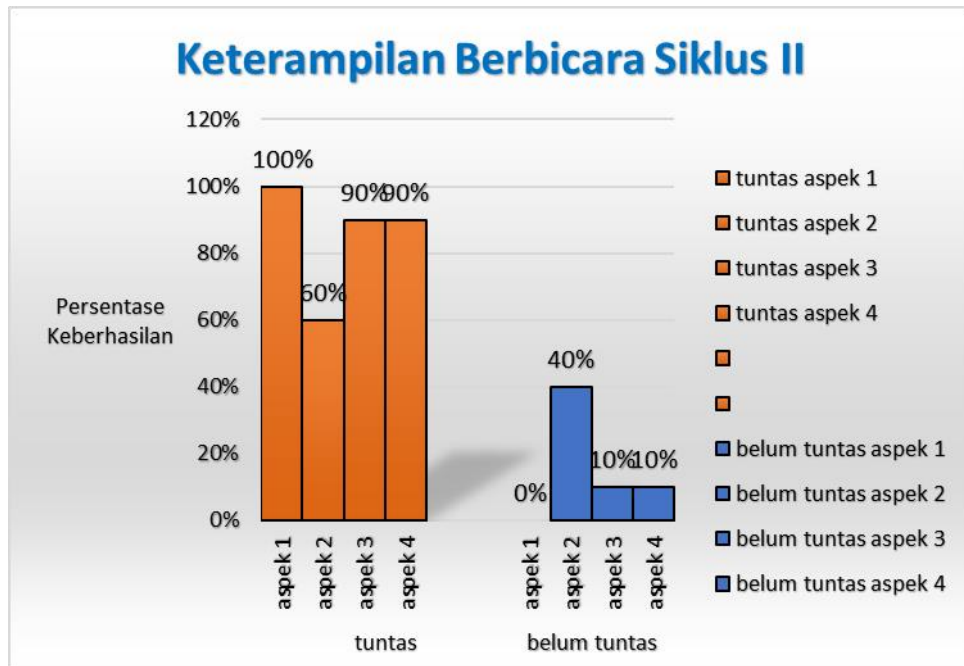
c. Struktur Bahasa

4. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur
3. Sekali-kali terdapat kesalahan struktur
2. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang
1. Kesalahan struktur selalu terjadi

d. Isi Pembicaraan

4. Pembicaraan mudah dipahami
3. Pembicaraan agak sulit dipahami
2. Pembicaraan sering sulit dipahami
1. pembicaraan sulit dipahami

Diagram hasil pengamatan
Keterampilan Berbicara Siklus II dari 4 aspek

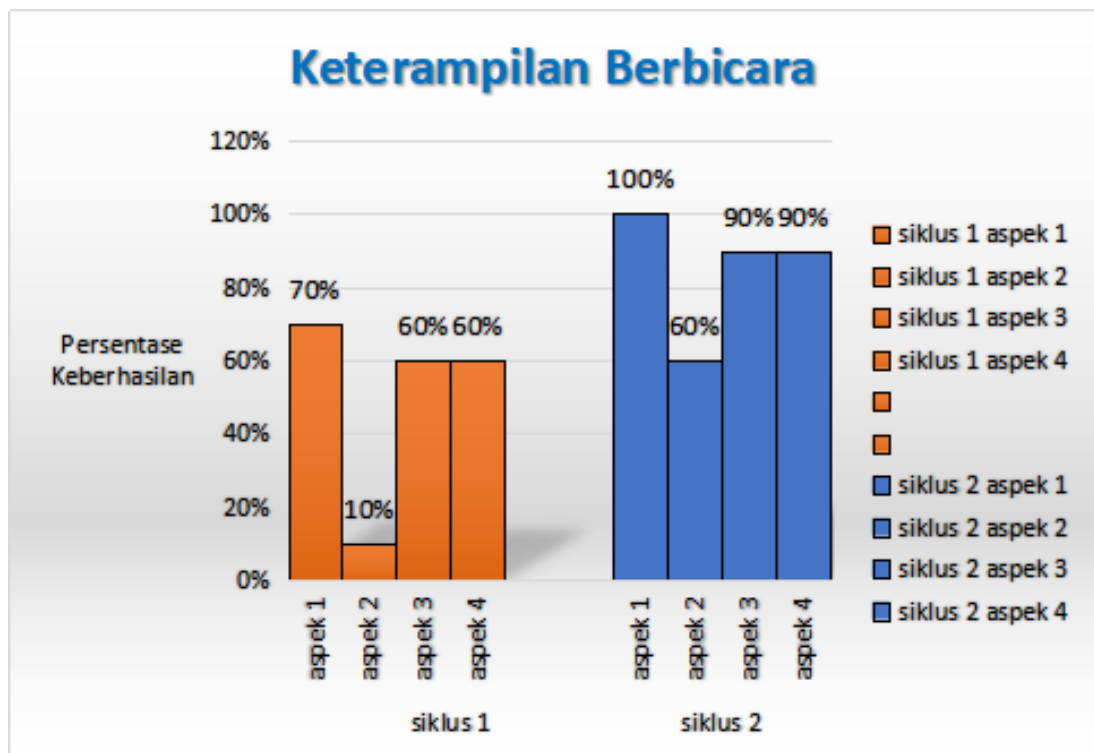


Lembar Observasi Siswa (Kemampuan berbicara)

No	Aspek yang diobservasi	Kegiatan				
		Rata2 Siklus I		Rata2 Siklus II		Ket
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Siswa aktif merespon guru	70%	30%	100%	0%	-
2	Siswa aktif bertanya	10%	90%	60%	40%	-
3	Siswa menjawab pertanyaan lisan dengan percaya diri	60%	40%	90%	10%	-
4	Siswa menjawab pertanyaan lisan dengan benar	60%	40%	90%	10%	-

Diagram hasil pengamatan

Perbandingan Keterampilan Berbicara Siklus I dan Siklus II dari 4 aspek



TABEL HASIL BELAJAR SISWA

No.	NAMA	Siklus I	Siklus II
1.	Ab	50	75
2.	Ad	40	56
3.	Az	86	98
4.	Al	60	75
5.	Ar	86	100
6.	Au	88	100
7.	Ch	70	75
8.	Da	70	75
9.	Dz	80	100
10.	Fr	72	88
11.	Ih	65	88
12.	Ji	86	98
13.	Kh	74	86
14.	Ma	70	90
15.	Mr	70	90
16.	Ak	72	92
17.	Aus	84	100
18.	Fa	68	90
19.	Ra	80	90
20.	Zh	70	92
21.	Na	86	100
22.	Rf	70	94
23.	Ry	70	98
24.	Sh	80	100
25.	Sy	82	100
26.	Wa	80	100
27.	Vi	76	90
28.	Za	82	100
29.	Zaz	80	100
30.	Gw	74	88
	Jumlah	2221	2728

	Nilai rata-rata	74,0	90,9
	Nilai ≥ 75	14	29
	Persentase nilai ≥ 75	46%	93%

Lembar Observasi Guru Siklus 2

No	Aspek yang diobservasi	Kegiatan				Ket
		Siklus I		Siklus II		
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Memulai pelajaran	√		√		
2	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	√		√		
3	Pengelolaan kelas selama pembelajaran	√		√		
4	Menguasai materi	√		√		
5	Melibatkan siswa dalam pembelajaran	√		√		
6	Memanfaatkan lingkungan sekitar dalam pembelajaran	√		√		
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan	√		√		
8	Menggunakan alat peraga yang sesuai	√		√		Hanya tulisan, tanpa gambar
9	Melaksanakan pembelajaran dengan urutan yang logis	√		√		
10	Melaksanakan pembelajaran secara individu dan kelompok	√		√		
11	Mengelola waktu secara efisien		√	√		Sedikit melewati batas waktu
12	Memberikan umpan balik	√		√		